

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) terhadap pengaruh jumlah uang beredar (M2) dan inflasi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) di Indonesia periode 1996–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel jumlah uang beredar (M2) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah uang beredar belum langsung direspons oleh pasar valuta asing karena nilai tukar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi global, arus modal, dan kebijakan moneter. Namun, dalam jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah uang beredar secara terus-menerus dapat meningkatkan likuiditas dalam perekonomian, mendorong kenaikan harga, dan pada akhirnya menyebabkan depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima sebagian.
2. Variabel inflasi dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi segera menurunkan daya beli Rupiah sehingga mendorong pelemahan nilai tukar. Namun, dalam jangka panjang inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Kondisi ini diduga karena inflasi di Indonesia selama periode penelitian relatif terkendali melalui kebijakan moneter Bank Indonesia, sehingga pengaruhnya terhadap nilai

tukar dalam jangka panjang menjadi tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima sebagian.

3. Jumlah uang beredar (M2) dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/USD. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 94,01% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai tukar dapat dijelaskan oleh variabel jumlah uang beredar dan inflasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Fenomena *Dornbusch Overshooting* pada nilai tukar Rupiah/USD tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil perbandingan koefisien jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah uang beredar yang memiliki nilai absolut koefisien jangka pendek lebih besar dibandingkan koefisien jangka panjang. Namun, koefisien jangka pendek tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel inflasi memiliki koefisien jangka pendek yang signifikan, tetapi nilai absolut koefisiennya lebih kecil dibandingkan koefisien jangka panjang. Dengan demikian, kedua kriteria pengujian *Dornbusch Overshooting Model* tidak terpenuhi secara bersamaan sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Bank Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka panjang, sedangkan inflasi lebih berpengaruh dalam jangka pendek. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara pengendalian jumlah uang beredar dan stabilitas inflasi melalui kebijakan moneter yang tepat, seperti penyesuaian suku bunga kebijakan (BI-Rate), operasi pasar terbuka untuk mengendalikan likuiditas, pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM), serta intervensi di pasar valuta asing apabila diperlukan. Melalui kebijakan tersebut, stabilitas nilai tukar Rupiah diharapkan dapat tetap terjaga sekaligus mendukung stabilitas ekonomi makro.
2. Bagi Pemerintah, diperlukan koordinasi yang lebih erat antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Pengendalian inflasi, penguatan sektor riil, serta peningkatan kepercayaan investor perlu terus dilakukan untuk mengurangi atau menekan besarnya fluktuasi (naik-turun) nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat agar tidak bergejolak secara berlebihan.
3. Pelaku ekonomi, baik pelaku usaha, investor, eksportir, maupun importir, disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan indikator ekonomi makro, khususnya jumlah uang beredar, inflasi, dan pergerakan nilai tukar Rupiah dalam mengambil keputusan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pelaku ekonomi perlu menerapkan strategi pengelolaan risiko (risk management), seperti melakukan perencanaan keuangan, efisiensi biaya produksi, diversifikasi sumber bahan baku, serta mempertimbangkan

strategi lindung nilai (*hedging*) bagi pelaku usaha yang melakukan transaksi internasional. Langkah tersebut diharapkan dapat meminimalkan risiko akibat fluktuasi nilai tukar dan menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain yang juga memengaruhi nilai tukar, seperti suku bunga, cadangan devisa, ekspor, impor, investasi asing, maupun pertumbuhan ekonomi sehingga model yang dihasilkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan data bulanan atau triwulanan agar dinamika jangka pendek dapat dianalisis dengan lebih rinci. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan metode ekonometrika lain, seperti *Vector Error Correction Model* (VECM), *Nonlinear ARDL* (NARDL), atau *Structural VAR* (SVAR) untuk membandingkan hasil penelitian serta memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter terhadap nilai tukar.

### 5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu ekonomi makro dan penyusunan kebijakan moneter di Indonesia.

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan memengaruhi nilai tukar melalui mekanisme moneter, terutama dalam jangka panjang. Penelitian ini juga mendukung teori *Purchasing Power Parity* (PPP) yang menjelaskan bahwa inflasi dapat memengaruhi nilai tukar melalui

perubahan daya beli, meskipun dalam penelitian ini pengaruh tersebut hanya terbukti dalam jangka pendek. Di sisi lain, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung *Dornbusch Overshooting Model*, karena fenomena *overshooting* nilai tukar tidak dapat dibuktikan secara empiris pada periode penelitian.

## 2. **Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian jumlah uang beredar dan inflasi tetap menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Bank Indonesia perlu terus menjaga keseimbangan likuiditas dalam perekonomian agar peningkatan jumlah uang beredar tidak menimbulkan tekanan terhadap nilai tukar dalam jangka panjang. Selain itu, pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter yang kredibel tetap diperlukan karena perubahan inflasi terbukti memengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor moneter, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi lainnya di luar model penelitian. Oleh karena itu, koordinasi kebijakan antara pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga, meningkatkan daya saing ekonomi, memperkuat sektor riil, serta menjaga kepercayaan investor perlu terus ditingkatkan agar stabilitas nilai tukar dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. (2022). *Dornbusch Overshooting Penentuan Nilai Tukar*. Gatracom. <https://www.gatra.com/news-559782-ekonomi-dornbusch-overshooting-penentuan-nilai-tukar.html>
- Ansar, R. F., Muhajra, N., & Solikahan, E. Z. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 772–779. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/27466/9354#>
- Bank Indonesia. (2020). *Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2021). *Inflasi 2020 Rendah*. BI. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_230221.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_230221.aspx)
- Bank Indonesia. (2022). *Inflasi 2021 Tetap Rendah*. Bank Indonesia - BI.
- Bank Indonesia. (2025). *Inflasi 2024 Terjaga dalam Kisaran Sasaran*. BI. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_270125.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_270125.aspx)
- BINUS University School of Accounting. (2021). *Memahami Uji Multikolinearitas Dalam Model Regresi*. BINUS Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>
- BPS. (2022). *Harga BBM Naik Lagi, Bagaimana Nasib Khalayak Banyak?* BPS. <https://jambi.bps.go.id/id/news/2022/09/02/293/harga-bbm-naik-lagi--bagaimana-nasib-khalayak-banyak-.html>
- Cassel, G. (1918). Abnormal Deviations in International Exchanges. *The Economic Journal*, 28(112), 413–415. <https://www.jstor.org/stable/2223329?seq=1>
- Danardono, D. (2025). *Pengaruh Dinamika Penurunan Suku Bunga Acuan THE FED terhadap Perekonomian Indonesia (Perspektif Inflasi, Pasar Modal, Suku Bunga BI, dan Kinerja Perpajakan)*. IKPI. <https://ikpi.or.id/pengaruh-dinamika-penurunan-suku-bunga-acuan-the-fed-terhadap-perekonomian-indonesia-perspektif-inflasi-pasar-modal-suku-bunga-bi-dan-kinerja-perpajakan/>
- Davidson, J. E. H., Hendry, D. F., Srba, F., & Yeo, S. (1978). Econometric Modelling of the Aggregate Time-Series Relationship Between Consumers' Expenditure and Income in the United Kingdom. *The Economic Journal*, 88(352), 661–692. <https://www.jstor.org/stable/2231972>
- Dornbusch, R. (1976). *Expectations and Exchange Rate Dynamics* (pp. 1161–

1176). **J STOR**.

Durbin, J., & Watson, G. S. (1950). Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression: I. **Biometrika**, 37(3–4), 409–428.  
<https://www.jstor.org/stable/2332391>

Fatmawati, M., & Sugiharti, R. R. (2021). Dinamika Nilai Tukar Rupiah Terhadap Us Dollar: Metode Monetary Approach. **Jurnal Ekonomi-Qu**, 11(2), 265–284.  
<https://doi.org/10.35448/jequ.v11i2.13227>

Faudzi, M., & Asmara, G. D. (2023). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia : Pendekatan. **Journal of Macroeconomics and Social Development**, 1(1), 1–16.

Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money: Its Determination and Relation to Credit, Interest, and Crises* (First Edit). **The Macmillan Company**,  
[https://eet.pixel-online.org/files/etranslation/original/Fisher The Purchasing Power of Money.pdf](https://eet.pixel-online.org/files/etranslation/original/Fisher%20The%20Purchasing%20Power%20of%20Money.pdf)

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BP UNDIP).

Granger, C. W. J., & Newbold, P. (1974). Spurious Regressions in Econometrics. **Journal of Econometrics**, 2(2), 111–120.  
<https://gwern.net/doc/economics/1974-granger.pdf>

Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th Editio). McGraw-Hill.

Gusmianto, A. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar , Suku Bunga , dan Inflasi terhadap Nilai Tukar. *Integral: Jurnal Inovasi , Teknologi Terapan , Dan Litbang*, 1(1), 45–62.

Handayani, F. (2022). Model Hybrid dalam Penentuan Nilai Tukar Rupiah : Pendekatan Mikrostruktur dan Makroekonomi. **Jurnal Ekonomi Indonesia**, 11(3), 235–250.

Ifdaniyah, E., & Syafri. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 1980-2022. **Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan**, 10(14), 467–477.

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2012). **International Economics Theory & Policy (Ninth Edit)**. Addison-Wesley (Pearson Education).  
[https://users.ssc.wisc.edu/~cengel/Econ730/International Economics Theory and Policy Book 9th Edition.pdf](https://users.ssc.wisc.edu/~cengel/Econ730/International%20Economics%20Theory%20and%20Policy%20Book%209th%20Edition.pdf)

Liman, U. S. (2026). *BPS: Emas perhiasan penyumbang andil inflasi terbesar sepanjang 2025*. ANTARA News.  
<https://www.antaranews.com/berita/5333770/bps-emas-perhiasan-penyumbang-andil-inflasi-terbesar-sepanjang-2025>

- Macrodynamicsmodels.com. (2021). *The Dornbusch exchange rate overshooting model*. Macrodynamicsmodels.Com.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th Editio). Worth Publishers. [https://library.nlu.edu.ua/POLN\\_TEXT/SENMK/mankiw\\_macroconomics.pdf](https://library.nlu.edu.ua/POLN_TEXT/SENMK/mankiw_macroconomics.pdf)
- Mardaningrum, R. W., Harini, S., & Herawati, E. (2025). Pemodelan ARDL Pengaruh Ekspor- Impor terhadap Inflasi di Jawa Timur. ***Jurnal Riset Mahasiswa Matematika***, 4(3), 118–127.
- Marina, & Amiruddin. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia. *EcceS*, 3(1).
- Masani, S., & Asasandi, I. G. N. A. (2025). Pendekatan Autoregressive Distributed Lag ( ARDL ) dalam Melihat Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Pertanian di Indonesia Autoregressive Distributed Lag ( ARDL ) Approach in Seeing the Effect of Exchange Rates and Inflation on Agricultural. ***Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROKOMPLEK***, 4(3), 992–1001.
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds Testing Approaches to the Analysis of Level Relationships. ***Journal of Applied Econometrics***, 16(3), 289–326. <https://www.jstor.org/stable/2678547>
- Raihan, D. A., Fauzi, M., Rifki, M., & Rahmah, F. (2024). Inflasi dan Jumlah Uang Beredar: Pengaruhnya terhadap Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Per Dolar Amerika. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 185–196.
- Rasbin. (2014). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Pendapatan, Suku Bunga Dan Krisis Ekonomi Terhadap Nitaitukar Rupiah Periode 2000-2014*. 19(3), 235–255.
- Rismawati, N., & Sukarniati, L. (2023). Determinan Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Menggunakan Uji ARDL (Autoregressive Distributed Lag) Periode 2010-2023. In *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Samosir, K., & Arka, S. (2024). Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar AS. ***Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran***, 7(3), 10431–10441.
- Sari, R. C., Tambunan, P. R., & Ramadhana, M. S. (2025). The Relationship between Exchange Rate, Money Supply, and Inflation in Indonesia: An ARDL Approach Refika Cyntia Sari 1 , Popy Ridhona Tambunan 2 , Muhammad Syahru Ramadhana 3 123. ***Department of Islamic Economics***, 4(2), 1–10.
- Simbolon, D. S., Sihombing, A., Siahaan, L., Aritonang, H., Ompusunggu, D. P., & Suherman. (2025). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2016 - 2024. ***Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan***, 11(12.B), 173–182.
- Sims, C. A. (1980). Macroeconomics and Reality. ***Econometrica***, 48(1), 1–48.

<https://www.jstor.org/stable/1912017>

- Sugartiningih, & Hanim, W. (2024). Analisis Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal. **Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)**, 9(1), 7–19.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujianto, F. I., Yulianti, L., & Jumiati, A. (2018). Interkoneksi Volatilitas Nilai Tukar Dan Tujuan Domestic Impossible Trinity Pada Asean-4: Dornbusch Overshooting Model. **Media Trend**, 13(2), 320–342.
- Suripto, Athfal, A. A., Kurniawan, M. L. A., & Salima, A. (2025). Structural Cointegration of Exchange Rate, Gross Domestic Product, and External Debt in Indonesia: An Analysis of Macroeconomic Stability with the ARDL–ECM Approach. **Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi**, 20(2), 271–294.
- Suroyo, G., & Sulaiman, S. (2024). *Indonesia's central bank front runs Fed with surprise rate cut*. **Reuters**. <https://www.reuters.com/markets/rates-bonds/indonesias-central-bank-front-runs-fed-with-surprise-25-bp-rate-cut-2024-09-18/>
- Suseno, I. S. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Issue 12).
- Syafira, L., & Helma. (2022). Penerapan Metode Autoregressive Distributed Lag pada Prediksi Produksi Kakao Indonesia. **Journal of Mathematics UNP**, 7(3), 74–82. <https://doi.org/10.24036/unpjomath.v7i3.13250>
- Syamad, & Rossanto Dwi Handoyo. (2023). The Effects of Money Supply on Exchange Rate: Evidence of Dornbusch Overshooting Model in Indonesia (2000-2021). **Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan**, 8(1), 144–156. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i1.45177>
- Trivedi, R. (2024). *Bank Indonesia to cut twice in Q4 as Fed easing shores up FX confidence: Reuters poll*. **Reuters**. <https://www.reuters.com/markets/rates-bonds/bank-indonesia-cut-twice-q4-fed-easing-shores-up-fx-confidence-2024-09-24/>
- Tu, W., & Feng, J. (2009). An Overview Study on Dornbusch Overshooting Hypothesis. **International Journal of Economics and Finance**, 1(1), 110–116. <https://pdfs.semanticscholar.org/dab1/3ef06421a35812b9b4bb8f075e8c9f643529.pdf>